

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif menggunakan angka untuk mengumpulkan, menafsirkan, dan menunjukkan hasil penelitian (Kusumastuti et al., 2020).

Metode ini digunakan dengan tujuan membuat konsep yang melandasi penelitian pada perusahaan sub sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023 lebih mudah dipahami secara statistik, memberikan gambaran yang lebih terukur tentang fenomena, dan menghasilkan hasil yang dapat digeneralisasikan.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objektif penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi tentangnya dan kemudian membuat kesimpulan (Ramdhan, 2021).

Variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan variabel dependen disebut variabel independent (Ramdhan, 2021). Insentif Pajak Dan Konservatisme Akuntansi adalah variabel independen dalam penelitian ini. Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas disebut variabel dependen (Ramdhan, 2021). Manajemen Laba adalah variabel dependen studi ini.

### **3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi**

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini yakni perusahaan sub sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 hingga 2023

#### **3.3.2 Unit Observasi**

Laporan keuangan perusahaan sub sektor energi tahun 2019-2023 yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca menjadi unit observasi dalam penelitian ini. Laporan keuangan perusahaan yang dimuat dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.britama.com](http://www.britama.com), <https://finance.yahoo.com>, dan situs-situs perusahaan terkait lainnya diteliti oleh peneliti.

### **3.4 Definisi dan Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Devinisi Variabel**

Di bawah ini adalah definisi operasional, yang dimaksudkan untuk menghilangkan kebingungan tentang arti yang dimaksud dari variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini akan mengidentifikasi beberapa variabel independen dan dependen. Insentif Pajak dan Konservatisme Akuntansi adalah variabel independen, dan Manajemen Laba adalah variabel dependen.

## 1. Variabel Independen

Menurut (Ramdhan, 2021), Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau muncul adalah variabel independen, yang sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

### a. Insentif Pajak

Insentif pajak adalah imbalan yang diberikan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi pajak terutang (Atika et al., 2021). Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk menghitung insentif pajak adalah menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* menurut (Khoerunnisa & Apriliawati, 2021) sebagai berikut

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} 100\%$$

#### Kriteria Penilaian Insentif Pajak 2018-2019

Nilai ETR	Kriteria
$ETR \leq 20\%$	Perusahaan diduga mendapatkan insentif pajak
$ETR > 20\%$	Perusahaan diduga tidak mendapatkan insentif pajak

Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2020 Pasal 2 Kriteria Penilaian Insentif Pajak 2020-2022

Nilai ETR	Kriteria
$ETR \leq 19\%$	Perusahaan diduga mendapatkan insentif pajak
$ETR > 19\%$	Perusahaan diduga tidak mendapatkan insentif pajak

Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2020 Pasal 2.

b. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah strategi yang memungkinkan biaya atau kerugian diakui lebih awal tanpa harus menunggu bukti yang kuat untuk dikumpulkan, namun ide ini biasanya menyebabkan pengakuan pendapatan/laba ditunda (Edison et al., 2023). Adapun rumus Konservatisme Akuntansi sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{(NI + DEP - CFO)}{TA}$$

Keterangan :

CONACC : Tingkat Konservatisme

NI : *Net Income* (Laba tahun berjalan)

DEP : *Depreciation of fixed assets of current year* (Penyusutan aktiva tetap tahun berjalan)

CFO : *Net amount of cash flow from operating activities of current year* (Jumlah arus kas dari aktivitas operasi tahun berjalan)

TA : Total Aset

Nilai Konservatisme Akuntansi	Kriteria
CONACC > 0	Menerapkan konservatisme akuntansi
CONACC ≤	Tidak menerapkan konservatisme akuntansi

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Manajemen laba adalah strategi akuntansi atau serangkaian tindakan yang dipilih oleh manajer untuk memenuhi tujuan tertentu dalam pelaporan laba

(Achyani & Lestari, 2019). Manajemen Laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA = \frac{TAC}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Keterangan:

NDA : *nondiscretionary accruals* yang diestimasi

TAC : Total AkruaI periode t

TAC : *Net Income – Cash flows from operation*

#### Kriteria Kesimpulan Manajemen Laba

Nilai NDA	Kriteria
Positif	Melakukan Manajaemen Laba dengan menaikkan laba
Negatif	Melakukan Manajaemen Laba dengan menurunkan laba

Sumber: (Rinta, 2021)

### 3.4.2 Operasional Variabel

Untuk memastikan jenis dan indikasi dari variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian ini, maka diperlukan operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel juga bertujuan untuk menetapkan rentang pengukuran masing-masing variabel. Tabel di bawah ini menggambarkan operasionalisasi variabel:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah strategi akuntansi atau serangkaian tindakan yang dipilih oleh manajer untuk	$NDA = \frac{TAC}{\text{Total Aset } t - 1}$ Keterangan:	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	memenuhi tujuan tertentu dalam pelaporan laba (Achyani& Lestari, 2019)	= <i>nondiscretionary accruals</i> yang diestimasi = Total AkruaI periode t = <i>Net Income – Cash flowsfrom operation</i>	
Insentif Pajak (X1)	Insentif pajak adalah imbalan yang diberikan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi pajak terutang (Atika et al., 2021).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} 100\%$	Rasio
Konservatisme Akuntansi (X2)	Konservatisme akuntansi adalah suatu Variabilitas yang dapat dipilih manajemen dalam penyusunan laporan keuangan dengan tidak terlalu terburu-buru mengakuidan mengukur aktiva serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mungkin terjadi untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko dalam lingkup bisnis (I. W. D. Putra & Sari, 2020)	$CONACC = \frac{(NI + DEP - CFO)}{TA}$ Keterangan : CONACC: Tingkat Konservatisme NI : <i>Net Income</i> (Laba tahun berjalan) DEP : <i>Depreciation of fixed assets of current year</i> (Penyusutan aktiva tetap tahun berjalan) CFO : <i>Net amount of cash flow from operating activities of current year</i> (Jumlah arus kas dari aktivitas operasi tahun berjalan) TA : Total Aset	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2023

### 3.5 Populasi Penelitian

Populasi adalah bidang generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang diidentifikasi oleh peneliti sebelum mereka sampai pada kesimpulan (Ramdhan, 2021). Penelitian ini melibatkan 49 perusahaan dalam sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi Penelitian Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia Tahun 2019-2023**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>IPO</b>
1	ABM M	ABM Investama Tbk	6-Dec-11
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	16/07/2008
3	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	20-Jul-01
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	3-Oct-94
5	ARII	Atlas Resources Tbk	8/11/2011
6	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	9-Jan-13
7	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8/11/2012
8	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk	23-May-11
9	BUMI	Bumi Resources Tbk	30/07/1990
10	BYAN	Bayan Resources Tbk	12/8/2008
11	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	21-Nov-01
12	DEWA	Darma Henwa Tbk	26/09/2007
13	DOID	Delta Dunia Makmur	15/06/2001
14	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10/12/2009
15	ELSA	Elnusa Tbk	6/2/2008
16	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	7/6/2004
17	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17/11/2011
18	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	9/7/2009
19	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	15-Dec-97
20	IATA	PT MNC Energy Investments Tbk	13-Sep-06
21	INDY	Indika Energy Tbk	11/6/2008
22	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk	10-Dec-90
23	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18/12/2007
24	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1/7/1991
25	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	4-May-15
26	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10/7/2014
27	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	6-Apr-11
28	MEDC	Medco Energi Internasional	12/10/1994
29	MYOH	Samindo Resources Tbk	27/07/2000
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	15-Dec-03
31	PKPK	Perdana Karya Perkasa	11/7/2007
32	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	5-Dec-17
33	PTBA	Bukit Asam Tbk	23/12/2002
34	PTIS	Indo Straits Tbk	12-Jul-11
35	PTRO	Petrosea Tbk	21/05/1990
36	RAJA	Rukun Raharja Tbk	19-Apr-06

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>IPO</b>
37	RUIS	Radiant Utama Interinsco	12/7/2006
38	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk	16-Jun-16
39	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	1/12/2007
40	SMRU	SMR Utama Tb	6/7/2012
41	SOCI	Soechi Lines Tbk	3-Dec-14
42	SURE	Super Energy	5/10/2018
43	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	10-May-17
44	TCPI	Transcoal Pacific Tbk	6-Jul-18
45	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk	18-Nov-19
46	TOBA	TBS Energi Utama Tbk	6-Jul-12
47	TPMA	Trans Power Marine Tbk	20-Feb-13
48	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	29-Nov-10
49	WOW S	Ginting Jaya Energi Tbk	8/11/2019

### **3.6 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling**

#### **3.6.1 Sampel**

Salah satu kelompok populasi yang memiliki karakteristik tertentu disebut sebagai sampel (Ramdhan, 2021). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

#### **3.6.2 Teknik Sampling**

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, menggunakan teknik pengujian data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Energy yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2019-

2023

**Tabel 3.3**  
**Pemilihan Sampel**

<b>NO</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	49
2	<b>Dikurangi:</b> 1. Perusahaan Sektor Energy yang melaksanakan IPO setelah tahun 2019-2023	(12)
	<b>Sampel Penelitian</b>	<b>37</b>
	<b>Periode Penelitian</b>	<b>5 Tahun</b>
	<b>Total Jumlah Sampel Penelitian (5 x 5 Tahun)</b>	<b>185</b>

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berikut ini adalah daftar Perusahaan Sektor Energi yang telah memenuhi kriteria dan terpilih sebagai sampel penelitian berdasarkan purposive sampling yang mendukung penelitian, dan berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 di atas, maka terpilihlah 5 Perusahaan Sektor Energi yang menjadi sampel penelitian:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023 yang menjadi sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>IPO</b>
1	ABMM	ABM Investama Tbk	6-Dec-11
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	16/07/2008
3	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	20-Jul-01
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	3-Oct-94
5	ARII	Atlas Resources Tbk	8/11/2011
6	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	9-Jan-13
7	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8/11/2012
8	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk	23-May-11
9	BUMI	Bumi Resources Tbk	30/07/1990
10	BYAN	Bayan Resources Tbk	12/8/2008

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
11	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	21-Nov-01
12	DEWA	Darma Henwa Tbk	26/09/2007
13	DOID	Delta Dunia Makmur	15/06/2001
14	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10/12/2009
15	ELSA	Elnusa Tbk	6/2/2008
16	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	7/6/2004
17	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17/11/2011
18	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	9/7/2009
19	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	15-Dec-97
20	IATA	PT MNC Energy Investments Tbk	13-Sep-06
21	INDY	Indika Energy Tbk	11/6/2008
22	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk	10-Dec-90
23	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18/12/2007
24	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1/7/1991
25	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	4-May-15
26	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10/7/2014
27	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	6-Apr-11
28	MEDC	Medco Energi Internasional	12/10/1994
29	MYOH	Samindo Resources Tbk	27/07/2000
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	15-Dec-03
31	PKPK	Perdana Karya Perkasa	11/7/2007
32	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	5-Dec-17
33	PTBA	Bukit Asam Tbk	23/12/2002
34	PTIS	Indo Straits Tbk	12-Jul-11
35	PTRO	Petrosea Tbk	21/05/1990
36	RAJA	Rukun Raharja Tbk	19-Apr-06
37	RUIS	Radiant Utama Interinsco	12/7/2006

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis)

### 3.7 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif; ini adalah data yang diukur dengan skala numerik, atau angka, dan dapat dianalisis dengan analisis statistik (Ramdhan, 2021). Sumber data yang tidak memberikan data secara langsung disebut sebagai sumber data (Ramdhan, 2021). Sumber data dalam

penelitian ini berasal dari laporan tahunan sub sektor energi 2019 – 2023, serta sumber lain yang relevan.

### **3.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode kepustakaan dengan cara menelaah dokumen-dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Selain itu, penulis berupaya untuk mempelajari lebih lanjut mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara membaca, mempelajari, memahami, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber baik berupa buku, jurnal, artikel, makalah, dan bahan lainnya guna memberikan landasan teori dan dasarpengetahuan bagi penelitian ini. Situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.britama.com](http://www.britama.com), <https://finance.yahoo.com/>, serta situs web resmi Perusahaan Sub-Sektor Energi yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2019-2023, digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.

### **3.8 Metode Analisis Data**

Metode analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dan semua penyajian yang digunakan dilakukan dengan bantuan Paket Statistik untuk Sains Sosial (SPSS) untuk Windows. Beberapa tes statistik, termasuk statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, digunakan untuk mengevaluasi penelitian ini.

### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Tujuan statistik deskriptif adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diterima umum dengan menganalisis, mendeskripsikan, dan menggambarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ramdhan, 2021).

Berikut ini adalah tahap - tahap yang dilakukan untuk menganalisis Insentif Pajak, Konservatisme Akuntansi, dan Manajemen Laba:

1. Kriteria Penilaian Insentif Pajak
  - a. Membagi Beban Pajak dengan Laba Sebelum Pajak perusahaan sektor energy pada periode pengamatan lalu dikalikan 100%.
  - b. Menentukan kriteria kesimpulan seperti dalam tabel 3.2 yang diperoleh dari nilai rumus ETR. Jika pada tahun 2018 – 2019 nilai  $ETR \leq 20\%$  maka diduga mendapatkan insentif, apabila  $> 20\%$  maka tidak mendapatkan insentif pajak. Sedangkan pada tahun 2020 – 2022 nilai  $ETR \leq 19\%$  maka diduga mendapatkan insentif, apabila  $> 19\%$  maka tidak mendapatkan insentif pajak.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Insentif Pajak 2018-2019**

Nilai ETR	Kriteria
$ETR \leq 20\%$	Perusahaan diduga mendapatkan insentif pajak
$ETR > 20\%$	Perusahaan diduga tidak mendapatkan insentif pajak

Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2020 Pasal 2

**Kriteria Penilaian Insentif Pajak 2020-2022**

Nilai ETR	Kriteria
-----------	----------

$ETR \leq 19\%$	Perusahaan diduga mendapatkan insentif pajak
$ETR > 19\%$	Perusahaan diduga tidak mendapatkan insentif pajak

Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2020 Pasal 2.

## 2. Kriteria Penilaian Konservatisme Akuntansi

- a. Menentukan laba tahun berjalan (net income) perusahaan sektor energy pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah depresiasi perusahaan sektor energy pada periode pengamatan.
- c. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi perusahaan sektor energy pada periode pengamatan.
- d. Menentukan total aset perusahaan sektor energy pada periode pengamatan.
- e. Menambahkan laba tahun berjalan dengan depresiasi lalu dikurangi dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi, lalu dikalikan dengan (-1), kemudian dibagi dengan total aset perusahaan sektor energy pada periode pengamatan.
- f. Menentukan Konservatisme Akuntansi dengan cara menggunakan rumus persamaan CONACC
- g. Menentukan kriteria kesimpulan seperti pada tabel 3.3 yang diperoleh dari nilai rumus CONACC. Jika  $CONACC > 0$  Perusahaan menerapkan Konservatisme Akuntansi. Jika  $CONACC \leq 0$  Perusahaan tidak menerapkan Konservatisme Akuntansi

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Konservatisme Akuntansi**

Nilai Konservatisme Akuntansi	Kriteria
$CONACC > 0$	Menerapkan konservatisme akuntansi
$CONACC \leq$	Tidak menerapkan konservatisme akuntansi

### 3. Kriteria Penilaian Manajemen Laba

- a. Menentukan Laba Bersih pada periode pengamatan
- b. Menentukan Total AkruaI pada periode pengamatan
- c. Menentukan arus kas operasi pada periode pengamatan
- d. Menentukan Total Aset pada periode pengamatan sebelumnya
- e. Membagi total akruaI dengan total asset periode sebelumnya
- f. Menentukan Manajemen Laba dengan cara menggunakan rumus persamaan NDA
- g. Menentukan kriteria kesimpulan seperti pada tabel 3.3 yang diperoleh dari nilai rumus NDA. Jika bernilai Positif maka melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba, apabila bernilai negatif maka melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Kesimpulan Manajemen Laba**

Nilai NDA	Kriteria
Positif	Melakukan Manajaemen Laba dengan menaikkan laba
Negatif	Melakukan Manajaemen Laba dengan menurunkan laba

Sumber: (Rinta, 2021)

#### 3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan (Setiadi & Sugeng, 2021). Menurut (Mendrofa, 2023) rumusan topik

penelitian yang dikenal sebagai penelitian asosiatif meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih.. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh insentif pajak, dan konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

### **3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Variabel independen, yang dianggap sebagai estimator yang tidak bias, adalah tujuan dari pengujian ini. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dan memenuhi uji asumsi klasik (Ghozali, 2018). Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini digunakan untuk memastikan apakah model regresi, variabel dependen dan independen, dan keduanya saling mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018). Apabila distribusi data normal atau mendekati normal, regresi dikatakan baik. Analisis grafik dan uji statistik dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada residual normal.

Dalam analisis grafik, plot berita kemungkinan normal dapat digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Di sini, distribusi kumulatif membentuk garis lurus diagonal, dan plotting dibandingkan dengan garis diagonal, sedangkan untuk distribusi normal, garis yang mengganti data asli akan mengikuti garis diagonal.

Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka uji statistik yang digunakan yakni Uji Kolmogorov-Smirnov untuk membandingkan nilai Asymp.Sig.

(2-tailed) dengan  $\alpha = 0.05$ . Jika nilai Asymp.Sig. (2- tailed) lebih besar dari 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika tidak, maka data tersebut tidak normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian yang menggunakan model regresi linier, uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (sekarang) dan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika tidak ada autokorelasi, itu bagus. (Ghozali, 2018).

Uji durbin watson ( $dw$ ) adalah salah satu cara untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi ini. Ini dilakukan dengan membandingkan nilai durbin watson ( $d$ ) yang diperoleh dari hasil SPSS dengan nilai  $dw$  tabel. Nilai  $dw$  tabel diperoleh dengan melihat batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ), serta jumlah variabel independen dengan tingkat signifikansi 0.05.

Kriteria pengujian dengan menggunakan uji durbin Watson ( $dw$ ) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $0 < d < dl$ , berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika  $dl \leq d \leq du$ , adanya daerah tanpa keputusan (gray area), yang berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.
- 3) Jika  $du < d < 4 - du$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ , adanya daerah tanpa keputusan (gray area), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan. Jika  $4 - dl < d < 4$ , berarti terdapat autokorelasi positif.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi antara peneliti satu dengan lainnya (Ghozali, 2018). Dikatakan baik apabila variance residual tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan melihat scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat, SRESID, dan nilai residual error, ZPRED, untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas dalam model regresi linear berganda (Ghozali, 2018).

### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidak korelasi antara variabel bebas dalam persamaan regresi. Jika tidak ada hubungan antara variabel independen satu dengan yang lain, model regresi dianggap baik.

Multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Sedangkan untuk nilai cut off yang dipakai untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas nilai tolerance  $> 0.10$  atau sama dengan VIF, yakni 10 (Ghozali, 2018).

#### **3.8.2.2 Uji t (Uji Regresi Secara Parsial)**

Uji statistik t pada hakikatnya memberitahukan pengaruh satu variabel independen secara individu / parsial dalam menggambarkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel atau probabilitas  $<$  dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0.05$ ), maka  $H_a$  tidak ditolak dan  $H_0$  ditolak, yang artinya bahwa variabel independent memiliki pengaruh terhadap variable dependen.
- b. Bila  $t$  hitung  $<$  dari  $t$  tabel atau probabilitas  $>$  dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0.05$ ), maka  $H_a$  tidak diterima dan  $H_0$  diterima, yang artinya bahwa variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variable dependen

### 3.8.2.3 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* ( $r$ ). Menurut analisis koefisien korelasi (Purba & Purba, 2022) adalah teknik statistik untuk menilai kekuatan hubungan linier antara dua variabel.

Rumus yang digunakan Korelasi *product moment pearson* adalah:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi

$X$  : Variabel Independen

$Y$  : Variabel dependen

$N$  : Banyaknya sampel

Tingkat pengaruh faktor-faktor independen, seperti insentif pajak dan konservatisme akuntansi, terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba, dapat dilihat dari hasil yang dihasilkan oleh rumus tersebut di atas. Pada intinya, nilai  $r$  dapat berkisar antara -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat dinyatakan sebagai  $-1 \leq r \leq 1$ . Tiga pilihan akan disajikan oleh hasil perhitungan tersebut, yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Pedoman berikut ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman terhadap koefisien korelasi, apakah besar atau kecil:

**Tabel 3.8**  
**Kategori Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2015, p. 184)

**Tabel 3.9**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – -0.199	Sangat Rendah
-0.20 – -0.399	Rendah
-0.40 – -0.599	Sedang
-0.60 – -0.799	Kuat
-0.80 – -1.000	Sangat Kuat

Sumber: Diolah oleh penulis

### 3.8.2.4 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah ukuran seberapa baik sebuah model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, dan nilai koefisien determinasi adalah kecil jika variabel independen yang menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018). Kelemahan koefisien determinasi adalah bahwa banyak variabel independen dalam model masih bias. Karena banyak variabel independen digunakan dalam penelitian ini, nilai Adjusted R<sup>2</sup> lebih tepat digunakan untuk menentukan seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

### 3.8.2.5 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini untuk menguji hipotesis pengaruh dua atau lebih variabel independensi terhadap satu variabel dependen diuji melalui analisis regresi linear berganda. (Ghozali, 2018). Maka rumus persamaan regresi linear berganda yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

X1 = Insentif Pajak

X2 = Konservatisme Akuntansi

e = Error

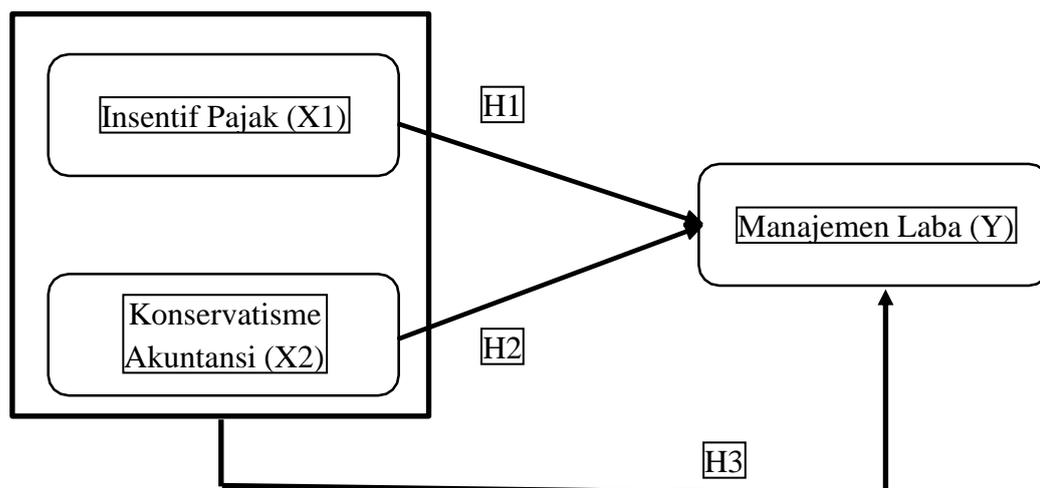
### 3.8.2.6 Koefisien Determinasi Berganda

Menurut (Hasan, 2022, p. 71) Koefisien penentu berganda (KPB) atau koefisien determinasi berganda digunakan untuk menganalisis kaitan antara variasi nilai variabel bebas (variabel X) dengan variabel terikat (variabel Y) bila terdapat lebih dari dua variabel.. Rumus Koefisien determinasi berganda untuk empat variabel sebagai berikut:

$$KPB=R^2 \times 100\% Y_{1,2}$$

## 3.9 Model Penelitian

Model penelitian ini digunakan untuk mendefinisikan hubungan antar variabel berdasarkan faktor-faktor yang penulis teliti, yaitu pengaruh insentif pajak dan konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Gambar 3.1 di bawah ini menunjukkan model penelitian:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**